

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam mengakui adanya perbedaan pendapat dari kekayaan pada setiap orang dengan syarat bahwa perbedaan tersebut diakibatkan karena setiap individu mempunyai perbedaan keterampilan, inisiatif, kemampuan fisik, usaha dan resiko. Namun perbedaan itu tidak diperkenankan melahirkan jurang kesenjangan yang terlalu jauh antara yang kaya dengan yang miskin. Pemerataan pendistribusian akan menekankan bahwa sumber-sumber daya bukan saja karunia dari Allah bagi semua manusia, melainkan juga merupakan suatu amanah. Oleh karena itu, manusia berkewajiban mengelolanya secara adil dan tidak ada alasan untuk memusatkan sumber daya hanya pada segelintir individu dan golongan saja.¹

Sistem keuangan Islam hari ini telah menjadi perbincangan yang menarik di negara yang penduduknya mayoritas muslim maupun non muslim, bahkan di negara barat. Keuangan Islam tentu memiliki ciri khusus yang membedakan dengan keuangan non Islam atau yang lebih bisa disebut

¹Muhammad Abdi, "Praktek al-Qardh di Perbankan Syariah" dalam, <http://muhammadnorabdi.wordpress.com/2011/08/06/19/>, (12 Mei 2013).

konvensional, yaitu terbebas dari unsur riba, kezaliman, eksploitasi dan segala unsur yang memusat pada ketidakadilan. Begitu pula urusan utang-piutang disertai dengan bunga sangat merugikan dan menjauhkan dari keadilan.

Karena riba dan judi mempunyai dampak negatif dalam kehidupan sosio-ekonomi dan sosial kemasyarakatan lainnya sehingga Allah SWT melarangnya. Pelarangan riba.

Menurut Yusuf Qardhawi bahwa riba merupakan AIDS dalam kehidupan dunia ekonomi yang dapat merontokkan kekebalan (*immunity*) dan mengancam pada kemusnahan dan keruntuhan.²

Untuk menyikapinya diperlukan transformasi nilai-nilai keIslaman ke dalam bentuk suatu institusi atau lembaga keuangan Islam, guna menanggulangi atau menghindri riba dengan pola atau regulasi yang dimilikinya. Di Indonesia dewasa ini sudah banyak berdiri jenis-jenis lembaga keuangan syariah, diantaranya seperti asuransi syariah, koperasi syariah, BMT (*baitul mal wat tamwil*) yang keberadaanya semakin eksis dan berkembang.³

Dengan keberadaan lembaga keuangan syariah, dan semakin bertumbuh kembangnya masing-masing lembaga tak pelak menghasilkan suatu persaingan yang menuntutnya untuk terus berinovasi dan bekerja dengan profesional. Dalam hal ini tentu para pejabat maupun pekerja dituntut untuk selalu bekerja

² Yusuf Qardhawi, *Bank Tanpa Bunga*, (Jakarta :Usamah Press, 1990), 35.

³ Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta :Sinar Grafika, 2009), 108.

keras, bekerja secara cerdas dan bekerja secara ikhlas dan arif. Di samping itu para manajernya harus mempunyai jiwa entrepreneur tinggi dan berkompeten dalam bidangnya.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) menurut Arief Budiharjo adalah kelompok swadaya masyarakat yang berusaha mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil-bawah dalam pengantasan kemiskinan. Tujuan didirikannya BMT adalah untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁴

BMT melaksanakan dua jenis kegiatan yaitu *baitul tamwil* dan *baitulmal*. *Baitul tamwil* mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil ke bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan ekonomi. Adapun *baitulmal* menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. BMT diperlukan karena masyarakat membutuhkannya sebab belum adanya lembaga perbankan yang langsung berhubungan dengan pengusaha kecil ke bawah.⁵

A. Rasyid menjelaskan, BMT berbeda dengan BPR Syariah (BPRS) atau Bank Umum Syariah (BUS). BMT berbadan hukum koperasi, secara otomatis

⁴ Arief Budiharjo, MESS Jabar, *Pengenalan BMT*. Makalah disajikan pada Seminar tentang BMT, Bandung, 2003. 09.

⁵ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 364.

dibawah departemen koperasi dan usaha kecil menengah, sedangkan BPRS atau BUS terikat dengan peraturan departemen keuangan dan Bank Indonesia.⁶ BMT memiliki beberapa produk penyaluran dana demi meningkatkan pendapatannya di antaranya *mudharabah, musyarakah, murabahah dan qarḍ*.

Studi kasus ini saya pusatkan pada BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo sebagai lembaga keuangan syariah dari sisi kebijakan dan aplikasi bisnisnya. Di BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo memiliki satu produk di antaranya adalah *qarḍ binnazar*. Di mana dalam pelaksanaannya ini pihak pihak BMT Sidogiri menjadikan *akad qarḍ binnazar* ini sebagai produk yang berorientasi pada profit, berbeda dengan praktek secara umum yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah lainnya.

Qarḍ Binnazar adalah pemberian pinjaman oleh pihak BMT kepada nasabah dengan catatan pihak BMT harus menjaga barang jaminan hingga waktu pengembalian pinjaman modal yang ditentukan. Adapun modal yang dipinjamkan oleh pihak BMT Sidogiri kepada nasabah berasal dari sebagian modalnya bukan dana-dana yang berasal dari zakat, infaq dan sedekah. dan waktu yang ditentukan pada pelaksanaan akad *qarḍ binnazar* ini relatif singkat

⁶ Republika, 14 Desember 2001

hanya terhitung maksimal tiga bulan dari waktu realisasi nasabah sudah harus mengembalikan pinjaman modalnya.⁷

Secara umum, *al-Qarḍ* adalah penyerahan harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqih *klasik* (kuno), *qarḍ* bukan merupakan transaksi *komersial* (mencari keuntungan) melainkan merupakan transaksi yang bersifat *ta'awun* (tolong-menolong).⁸

Nazar secara etimologis (*lughawi*) adalah berjanji akan melakukan sesuatu yang baik atau buruk. Dalam terminologi syariah *nazar* adalah menetapkan atau mewajibkan melakukan sesuatu yang secara syariah asalnya tidak wajib. Niat utama adalah untuk semakin mendekatkan diri pada Allah (*qurbah*)⁹

Dalam hal ini, pihak BMT Sidogiri berkenan menjalankan *akad qarḍ binnazar* hanya kepada para nasabah-nasabah yang menurut AO (*Account Office*) layak menggunakan akad ini serta dianggap sudah mempunyai kriteria A (baik dan loyal) oleh pihak direksi BMT Sidogiri sehingga untuk tidak mengembalikan uang pinjaman kepada BMT kemungkinannya sangat kecil.

⁷ Mustakim (Kepala BMT Cabang Waru Sidoarjo), *Wawancara*, Surabaya, 1 November 2012.

⁸ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'a , Deskripsi dan Ilustrasi*, Edisi 2, (Yogyakarta : Ekonisia, 2003), 70.

⁹ Rizalman Ibrahim, "*Hukum Nadzar*" dalam <http://www.alkhoirot.net/2012/02/hukum-nadzar.html> (8 Mei 2013)

Mekanisme *an-Nazar* dalam hal ini, pihak BMT mempersilahkan kepada nasabah yang telah melakukan akad *qard binnazar* untuk melakukan *nazar* dengan cara menyebutkan besaran prosentase yang akan diberikan pada pihak BMT jika nantinya nasabah memperoleh hasil dari perputaran pinjaman modal tersebut. Dam pihak BMT tidak menentukan jumlah minimal dan maksimalnya prosentase yang harus dijanjikan.

Kaitannya dengan hal ini, seharusnya pihak BMT Sidogiri tidak diperkenankan untuk meminta imbalan keuntungan atas pelaksanaan *akad qard Binnazar*. Akan tetapi, setelah penulis amati pihak BMT Sidogiri meminta prosentasi atas sebagian keuntungan yang didapatkan oleh nasabah. Padahal persoalan utang-piutang tidak boleh dikaitkan dengan suatu persyaratan di luar urusan piutang yang akan lebih banyak menguntungkan bagi pihak pemberi pinjaman dalam hal ini BMT Sidogiri Cabang Waru.¹⁰

Melihat masalah di atas penulis merasa tertarik untuk menelitinya lebih lanjut, dalam bentuk skripsi dengan judul sebagai berikut :

Analisis Mekanisme Akad Qard Binnazar pada BMT Sidogiri Cabang waru Sidoarjo

¹⁰ A. Ghufron Mas'adi,, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), 173.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diperoleh identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Cara lembaga keuangan Islam dalam menyikapi kompetitorinya.
2. Peran lembaga keuangan Islam dalam meminimalisir kesenjangan ekonomi masyarakat.
3. Pelaksanaan *akad qarḍ Binnāzar* pada BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo.
4. Kriteria nasabah yang layak sebagai pengguna *Akad qarḍ binnāzar*.
5. Apa saja bentuk jaminan yang diperbolehkan.
6. Bagaimana cara pihak BMT melakukan pengawasan dan perawatan jaminan.
7. Kinerja AO (*Account Officer*) dalam menentukan kelayakan bagi nasabah pengguna *akad qarḍ binnāzar*.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *akad qarḍ binnāzar* pada BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo.
2. Kinerja AO (*Account Officer*) dalam menentukan kelayakan bagi nasabah pengguna *akad qarḍ binnāzar*.
3. Bentuk jaminan yang diperbolehkan dan prosedur pengawasannya.

C. Rumusan masalah :

1. Bagaimana pelaksanaan *akad qardh binnadzar* pada BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana analisis mekanisme *akad qard binnadzar* pada BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara detail dan mendalam tentang pelaksanaan *akad qarḍ binnāzar* pada BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo
2. Untuk menganalisis pelaksanaan *akad qarḍ binnāzar* pada BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo.

E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

Kegunaan secara teoritis yaitu :

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepustakaan pemikiran ekonomi Islam.
2. Penelitian ini dapat dijadikan informasi pembanding bagi pihak yang terkait.
3. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

Kegunaan secara praktis yaitu:

1. Memberikan gambaran pelaksanaan akad *qarḍ binnāẓar* pada BMT Sidogiri cabang Waru Sidoarjo.
2. Digunakan sebagai dasar untuk memperkuat operasional BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo .

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Analisis Mekanisme Akad *qarḍ binnāẓar* pada BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo”

Beberapa istilah yang perlu mendapatkan penjelasan dari judul tersebut adalah

1. Analisis

Analisis adalah sebuah langkah penjabaran sebuah persoalan dari setiap bagian dan penelaahan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat serta arti secara keseluruhan dari masalah tersebut.¹¹ Dalam hal ini analisis yana dimaksud adalah menggunakan konsep qarḍ dalam manajemen keuangan prespektif ekonomi syariah.

2. Mekanisme

Mekanisme adalah sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang dengan menggunakan tatanan

¹¹ Dwi Pratowo Darminto. Dalam <http://www.anneahira.com/pengertian-analisis.htm> (6 Mei 2013)

dan aturan serta adanya alur komunikasi dan pembagian tugas sesuai dengan profesionalitas masing-masing.¹²

Adapun yang peneliti maksud dengan mekanisme di sini adalah proses terjadinya atau pelaksanaan akad *qarḍ binnāzar* pada BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo, dari mulai awal hingga proses eksekusi atau tindak lanjut kedalam aplikasi tersebut.

3. Akad *Qarḍ Binnāzar*

Akad *qarḍ binnāzar* adalah salah satu produk pembiayaan (*Leanding*) yang dimiliki oleh BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo. Pihak BMT Sidogiri sebagai pemberian pinjaman kepada nasabah dengan catatan pihak BMT harus menjaga barang jaminan hingga pengembalian pinjaman yang ditentukan. dan waktu dalam pelaksanaan akad ini adalah jangka pendek karena waktu tenggat yang diberikan hanya tiga bulan.¹³

G. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang *qarḍ* saat ini sudah cukup banyak baik berupa buku, jurnal atau dalam bentuk karya ilmiah lainnya, tetapi tidak menjurus langsung

¹² Afan Alfian, "Mekanisme Kerja" dalam <http://pdipm-lamongan.blogspot.com/2011/07/mekanisme-kerja-ipm.html> (8 mei 2013)

¹³ Arif setyo Laksonon(Account Officer BMT), *Wawancara*, Sidoarjo,(30 september 2013)

secara spesifik atau tematik pada mekanisme aplikatif akad qard' itu sendiri dalam ranah praksisnya.

Penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Analisis Mekanisme Akad *Qard' Binnazar* pada BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo”. Penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan juga referensi.

Pertama, yaitu penelitian yang berjudul” Pelaksanaan Akad Qardh Dalam Rangka Rahn berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/7/DPbS pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Pasar Kliwon Kota Surakarta” Oleh Kharisma Nur Aini yang mana bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan akad qardh dalam rangka rahn pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Pasar Kliwon Kota Surakarta dan kendala dalam pelaksanaan pembiayaan qardh dalam rangka rahn dari mulai saat tahap permohonan sampai tahap persetujuan apakah telah sesuai dengan Surat Edaran BI No.14/7/DPbS. Adapun perbedaanya penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah meneliti mekanisme akad *qardh* di BMT Sidigiri Cabang Waru Sidoarjo.¹⁴

Kedua, penelitian yang berjudul” Studi Analisis praktek akad *Qardh wal ijarah* pembiayaan talangan haji di Bank Syariah Mandiri Cabang Semarang” yang diteliti oleh Nur Halimah, Fokus penelitian ini adalah meneliti dari sisi

¹⁴ Kharisma Nur Afni, *Pelaksanaan Akad Qardh dalam Rangka Rahn Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/7/DPbS pada PT. Bank Syariah Cabang Pembantu Pasar Kliwon Kota Surakarta*, (Tesis pada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Gajah Madah, Yogyakarta, 2012)

syari'ah yang meliputi aspek akad *Qardh wal Ijarah* yang diterapkan dalam pelaksanaan Pembiayaan talangan haji, yang bertujuan menciptakan keadilan bagi pihak bank maupun pihak nasabah pengguna akad. Karena dalam bentuk aplikasi akad ini sebenarnya terjadi pelaksanaan dua akad kemudian dilakukan pemisahan akad yakni antara *Qardh* dan *Ijarah*. Adapun penelitian yang peneliti lakukan adalah pelaksanaan dua akad antara akad *qardh* dengan akad *nadzar*.¹⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Badarudin dengan judul "Manajemen Pembiayaan Qardh Hasan (Studi kasus di BPRS metro madani tahun 2011)" dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran porsi *qardhul hasan* oleh yang disalurkan BPRS metro, penerapan POAC dalam pembiayaan Qardhul hasan dan dilanjutkan dengan uji kesesuaian teori dan pelaksanaan *qardhul hasan* pada BPRS Metro.¹⁶ Adapun pembahasan dalam penelitian peneliti ini tidak seluas itu melainkan hanya berfokus dan berkonsentrasi pada pelaksanaan dan aplikatifnya saja.

Keempat, penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Akad Pembiayaan Qardh Pada Bank BRI Syariah Cabang Semarang" yang diteliti oleh Andita Yuni Santoso, penelitian ini bertujuan mengalisis pelaksanaannya akad *qardh* serta

¹⁵ Nur Halimah, *Studi Analisis Praktek Akad Qardh wal Ijarah Pembiayaan Talangan Haji Syariah Mandiri Cabang Semarang* (Skripsi, pada Jurusan Muamalah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2009)

¹⁶ Badarudin, *Manajemen Pembiayaan Qardh Hasan (Studi Kasus di BPRS Metro Madani Tahun 2011)*, (tesis, pada program pasca sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011)

bagaimana menanggulangi agar nasabah senantiasa mengembalikan dana *qardh* untuk disalurkan pada nasabah yang membutuhkan di hari berikutnya, letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dilakukan di Bank BRI adapun penelitian ini dilakukan di BMT Sidogiri.¹⁷

Perbedaan secara umum antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah menyangkut objek yang dikaji, serta bentuk atau aplikasi akadnya. Dalam penjelasan penelitian diatas diantaranya hanya membahas mekanisme pelaksanaan akad yang bersifat tunggal (*single*) sementara dalam penelitian ini terdapat dua akad yang dilaksanakan secara bersamaan atau yang biasa disebut *multi akad*.

Penggabungan akad lebih dari satu (multi) antara *qardh* dan *nadzar* adalah letak perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian terdahulu. Dan dana pinjamannya juga wajib dikembalikan karena bukan berasal dari dana kebajikan (*tabarru'*) umat melainkan dari modal pihak BMT, ditambah dengan diharuskannya penyertaan jaminan dan adanya prosentase keuntungan yang dijanjikan oleh nasabah pada pihak BMT dalam pelaksanaan akad *qardh binnadzar* ini.

¹⁷ Andita Yuni Santoso, *Pelaksanaan Akad Pembiayaan Qardh Pada Bank BRI Syariah Cabang Semarang*, (Tesis, Pada Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2005)

H. Metode Penelitian

Penelitian ini meliputi jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹⁸

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. III, 2007), 60.

Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.¹⁹

Fenomena disajikan secara apa adanya dan hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi adalah pertanyaan penelitian. Analisis deskriptif dapat menggunakan analisis distribusi frekuensi yaitu menyimpulkan berdasarkan hasil rata-rata. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan atau dilanjutkan dengan melakukan penelitian analitik.²⁰

1. Data dan Sumber Data

Data yang perlu dihimpun untuk penelitian ini adalah data-data terkait pembiayaan akad *qard binnazar* BMT Sidogiri Cabang Waru, dan juga data mengenai progres pelaksanaan akad *qard binnazar* BMT Sidogiri cabang Waru.

Untuk menggali kelengkapan data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah *interview*

¹⁹ *Ibid.*, 72.

²⁰ *Ibid.*, 18-19.

(wawancara).²¹ Dalam hal ini, subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak BMT tepatnya pimpinan, karyawan dan DPS yang mempunyai tugas di bidang pembiayaan (*leanding*).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.²² Pada sumber data sekunder, data yang diambil langsung dari sumber asli.²³ Dan bukan merupakan data pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupun literatur lain meliputi:

- i. Dokumentasi adalah kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek atau aktifitas yang dianggap berharga dan penting.²⁴ Dalam hal ini, dokumen dikumpulkan dari data yang diperoleh dari pihak BMT Sidogiri cabang Waru. Diantaranya data-data yang dianggap penting seperti :
 - a) Brosur promo atau panflet BMT Sidogiri.
 - b) Dokumen legal yang digunakan BMT Sidogiri.

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007), 91.

²² Hendry, "Metode Pengumpulan Data", dalam <http://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data> (20 Nopember 2012)

²³ Konsultan Statistik, "Data Penelitian", dalam <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/data-penelitian.html> (20 Nopember 2012)

²⁴ Awaneds's Weblog, "Pentingnya Dokumentasi", dalam <http://awaneds61.blogdetik.com/artikel/> (29 Nopember 2012)

c) Pola acuan kerja atau SOP (*standart operating procedure*) BMT Sidogiri.

ii. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana penulis mendapatkan teori-teori dan pendapat ahli serta beberapa buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.²⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, secara lebih detail teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan realisasi akad *qarḍ binnazar*, tidak ikut dalam kegiatan tersebut, atau bisa juga disebut observasi pasif.²⁶

²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 136.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. III, 2007), 220.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.²⁷ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara langsung baik secara terstruktur maupun bebas dengan pihak BMT Sidogiri cabang Waru, khususnya karyawan pada divisi pembiayaan (*leanding*).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.²⁸ Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁹ Penggalan data ini dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembiayaan Akad *qard' binnazar* pada BMT Sidogiri seperti formulir pembiayaan dan dokumen mengenai syarat-syarat pembiayaan *qard' binnazar* yang harus dipenuhi.

²⁷ *Ibid*, 216.

²⁸ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.. Cet. III, 2007), 221.

3. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analitis. Jenis penelitian ini, dalam deskripsinya juga mengandung uraian-uraian, tetapi fokusnya terletak pada analisis hubungan antara variabel.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.³⁰ Dalam hal ini, penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.³¹ Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.
- c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.

³¹ *Ibid.*, 245.

ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.³²

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menyusun dan menganalisis data-data tersebut menggunakan metode *deskriptif analisis*. Metode *deskriptif analisis* adalah prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek atau obyek (seseorang atau pada suatu lembaga) saat sekarang dengan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.³³

Peneliti menggunakan teknik ini karena yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Penelitian deskriptif disebut juga penelitian ilmiah karena semua data yang diambil merupakan fenomena apa adanya. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan untuk lanjut dengan penelitian analitis.

Pola pikir yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Metode umum ke khusus (*deduktif*).³⁴ Yang digunakan untuk menelaah gambaran secara obyektif bagaimana fakta yang terjadi di lapangan (BMT Cabang Waru

³² *Ibid.*, 246.

³³ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, 206.

³⁴ Alamsyah, "Pengertian Metode Induktif", dalam <http://makalah-update.blogspot.com/2012/12/pengertian-metode-induktif-dan-metode.html>, (16 juli 2013)

Sidoarjo) dalam pelaksanaan *qarḍ binnazar* dan dengan melihat apakah penerapan akad tersebut baik atau tidak, benar atau salah menurut norma yang ada, yaitu sesuai dengan fatwa DSN dan sinergi dengan SOP (standart operating procedure) maupun bussines plan dari BMT Sidogiri.

I. Sistematika Pembahasan.

Agar pembahasan skripsi ini lebih mengarah, maka penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab, tiap bab terdiri dari sub bab dengan maksud untuk mempermudah dalam mengetahui hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini terarah dan tersusun rapi. Adapun bab-bab yang dimaksud terbagi menjadi lima bab, yang akan penulis uraikan di bawah ini, yaitu:

Dalam bab pertama ini menguraikan tentang latar belakang timbulnya masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Bab pertama ini merupakan bab awal yang mengantarkan pada bab-bab berikutnya.

Kemudian dalam bab dua penulis akan menguraikan landasan teori yang merupakan pijakan dalam penulisan skripsi yang meliputi pengertian dan dasar hukum *qarḍ*, syarat dan rukun *qarḍ*, pengertian dan dasar hukum *nazar*, syarat dan rukun *nazar*.

Pada bab ketiga ini, penulis akan memaparkan sekaligus menguraikan mengenai hasil penelitian lapangan yang berisikan tentang sekilas BMT Sidogiri

Cabang Waru, produk-produk yang ada di BMT Sidogiri Cabang Waru, gambaran tentang produk pembiayaan akad *qarḍ Bināzar* yang meliputi pelaksanaan akad *qarḍ* dan pelaksanaan akad *naẓar* BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo.

Dalam bab empat penulis akan membahas serta menganalisa pada bab sebelumnya yang meliputi analisis terhadap *akad qarḍ* BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo dan analisis terhadap akad *naẓar* BMT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo. Adapun Pada bab lima ini, yang merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran serta penutup.